



Dakwah Dalam Seni; Analisis Pesan Dalam Tari Zapin Meskom

Jefrizal¹, Zulfila²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis
mjefrizal7@gmail.com¹, zulfilailham2@gmail.com²

Abstrak

Kajian ini dilatar belakangi oleh kondisi dimana sebagian masyarakat terutama generasi muda kurang memahami tentang nilai-nilai yang terdapat didalam tari Zapin Meskom. oleh karena itu kajian ini ingin melihat fungsi serta pesan yang terdapat didalam tarian tersebut. Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan dokumentasi, wawancara serta observasi terhadap masyarakat sebagai informan yang dipilih. Hasil kajian didapati bahwa didalam tari Zapin Meskom ternyata memiliki fungsi sebagai media silaturahmi, media seni pertunjukan, media edukasi dan media olahraga yang terdapat pada syair lagu, pada gerak tari, pada penampilan, maupun pada saat proses pelatihan. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat tiga pesan dakwah yang terkandung didalam tari Zapin Meskom seperti pesan syariah, pesan akidah, dan pesan akhlak.

Kata kunci; Dakwah, Seni, dan Tari Zapin

Pendahuluan

Dakwah selama ini masih dipahami secara sempit oleh orang awam pada umumnya. Dakwah hanya berfokus pada ceramah serta khutbah di mimbar yang cenderung hanya mengedepankan retorika saja. Hal ini menyebabkan dakwah kurang mendapat apresiasi dari para pendengar, baik itu secara praktis di lapangan maupun secara teoritis di dunia akademik. Lebih dari itu, kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami makna dakwah tentu saja akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam memaknai dakwah yang sesungguhnya sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak efektif dan tidak membawa perubahan kepada pendengar.¹

Aktifitas dakwah yang merupakan suatu proses komunikasi dalam meenyampaikan ajaran Islam selama ini di rasa belum mempunyai kekuatan yang cukup untuk membawa masyarakat pada perubahan yang lebih baik. Ada

¹ Said Bin AL-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press 1994), hal.14

beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah karena dakwah yang selama ini dilakukan cenderung kaku, impersonal, dan terkesan bersifat informatif saja, belum menggunakan teknik-teknik informasi yang efektif.²

Menjalankan dakwah adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Jadi dalam prosesnya dakwah merupakan alat atau perantara untuk mengajakseseorang untuk berbuat baik (*amal makruf nahi mungkar*) yakni berupa pertunjukan seni dan budaya sebagai media penyiaran Islam.³

Seni secara sederhana adalah usaha dalam menciptakan sesuatu yang menyenangkan, dan akan memuaskan penghayatan, dan penghayatan itu dapat dipuaskan manakala mampu mengapresiasikannya.⁴ Jadi, seni Islam dapat dikatakan adalah seni yang mengandung unsur-unsur keislaman yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadist. Seni merupakan perkara yang sangat penting karena berhubungan dengan hati dan perasaan manusia. Karena seni merupakan alat untuk mencapai tujuan, jika tujuannya positif, maka hukumnya menjadi halal. Namun sebaliknya, jika digunakan untuk tujuan yang negatif maka hukumnya menjadi haram.

Menurut K. Prenc.M seni adalah penjelma rasa indah yang terkandung dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang di tangkap oleh panca indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau yang dilahirkan dengan gerak (seni drama atau tari).⁵ Fenomena yang menarik sampai saat ini adalah bagaimana menghubungkan seni dan dakwah kepada masyarakat sekitar dimana aktifitas dakwah kini tidak lagi hanya dapat dilihat di Masjid atau di mimbar saja, melainkan dapat pula di jumpai di perusahaan, radio, televisi, internet, musik, lukisan, atau panggung pementasan lainnya.

Islam memang tidak mengajarkan seni dalam estetika (keindahan), namun tidaklah berarti Islam melarang kita dalam berseni. Ungkapan bahwa Allah itu *jamil* (indah) dan sangat mencintai *jamal* (keindahan) serta penyebutan diri-Nya sebagai *badi'us samawat wal ardl* (maha pencipta langit dan bumi), semakin menegaskan bahwa Islam pun menghendaki kehidupan ini indah dan tidak lepas

² Tato Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT Gaya Media Pramat, 1997), hal.15-19

³ Said Bin AL-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press 1994), hal.14

⁴ Sidi Gazalba. *Pandangan Islam tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.20

⁵ Prenc.M, *Kamus Latin Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1969), hal.425

dari seni. Arti *badi'* adalah pencipta pertama dan berkonotasi indah. Berarti, Allah menciptakan langit dan bumi dengan keindahan.⁶

Dalam konteks Indonesia, upaya penyampaian ajaran Islam melalui media seni sudah dapat dikatakan relatif tua. Para *walisongo* dengan beberapa keahlian keseniannya telah mampu menyebarkan agama Islam hingga keberbagai daerah di Nusantara. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang adalah dua dari sebagian tokoh *walisongo* yang menjadikan seni sebagai media Dakwah.⁷

Islam sebenarnya sangat mencintai suatu keindahan dan mendukung kesenian, namun dengan syarat-syarat tertentu, yakni jika kesenian itu membawa ke arah yang lebih baik dan tidak merusak ataupun menghancurkan. Pada masa kejayaannya, Islam telah menghidupkan bermacam-macam seni yang telah berkembang, dan telah menghasilkan produk yang berbeda-beda dari masa ke masa seperti seni kaligrafi, dekorasi, dan seni ukiran yang biasanya dapat dijumpai di masjid-masjid, di gedung-gedung, di bejana-bejana perak, keramik, maupun tempat-tempat lainnya.⁸

Pada kenyataannya di masyarakat sekarang tidak sedikit yang memahami bahwa Islam dan seni tidak bisa sejalan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melihat bagaimana sebenarnya seni yang baik dalam Islam sehingga dapat saling berhubungan untuk menebar kebaikan.

Di Riau, khususnya di Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Bengkalis ada sebuah desa yang sangat khas dengan keseniantari Zapin Meskom, desa ini bernama Desa Meskom. Saking khasnya desa ini disebut juga sebagai Kampung Zapin. Pada tahun 2011 mendapat penghargaan oleh Yayasan Sagang sebagai Institusi/Lembaga Seni Budaya pilihan Sagang. Selain itu, tari Zapin Meskom juga dinobatkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017 yang lalu.

Menurut sejarahnya, Tari Zapin yang berkembang sekarang datang ke Nusantara diperkirakan sama datangnya dengan penyebaran Islam, yang perkembangannya begitu aktif di abad ke-13. Daerah mana yang lebih dahulu menerima zapin di Nusantara ini belumlah banyak diungkap oleh para ahli sejarah seni. Namun demikian, sesuai dengan proses pengislaman di Nusantara, maka

⁶Reza Pahlevi, *Dakwah Kultural Bayt Al-quran Al-Akbar Ukiran Kayu Khas Melayu Palembang*, Jurnal Intizar 22, No.1 (2016) : hal.177

⁷ Asep Muhalyidin, *Metode pengembangan Dakwah* (bandung : Pustaka Setia, 2002), hal.212

⁸ Nur Amina Nasution, *Seni Islam sebagai media Dakwah* (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman Yogyakarta), hal.301

wilayah dunia Melayu sebelah barat kemungkinan besar terlebih dahulu telah menerima seni-seni pertunjukan Islam. Walau bukti-bukti sejarah ke arah itu masih perlu terus digali dan dicari secara mendalam.⁹

Para ahli sejarah seni umumnya sepaham bahwa Zapin yang datang ke Nusantara ini berasal dari Hadhramaut, Yaman. tepatnya di selatan Jazirah Arabiah. Orang-orang Hadramaut ini atau yang lazim disebut Hadhrami datang ke Nusantara di awal abad ke-13.¹⁰ Datangnya para pedagang dari timur tengah yang melakukan dakwah di Nusantara menjadi awal munculnya Zapin Meskom di Riau, salah satunya di Desa Meskom.

Sebelum berkembang di Kabupaten Bengkalis, tari Zapin sering dipertunjukkan di Istana Siak Sri Indrapura serta di lingkungan sekitar Istana. Menurut Moh Anis Md Nor, setelah revolusi anti istana pada tahun 1945 di Sumatera, tari Zapin tetap berkembang di kalangan masyarakat pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini telah meraih simpati dari masyarakat bahkan sebelum terjadinya penurunan kekuasaan sultan di wilayah Sumatera bagian timur. Tari Zapin kemudian berkembang lebih pesat menjadi tradisi rakyat bersamaan dengan hilangnya kekuasaan kerajaan Melayu.¹¹

Tari Zapin yang kita kenal saat ini berasal dari Arab kemudian disebarkan di Siak dan akhirnya di Bengkalis hingga sampai ke Desa Meskom. Tari Zapin Meskom telah mengalami perkembangan sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Meskom yang sebagian merupakan nelayan. Namun tetap sesuai dengan aturan dan norma adat resam budaya Melayu yang berkembang di Desa Meskom. Ditambah lagi tari Zapin Meskom ini dulunya bertujuan untuk syiar Dakwah, mengajak riang juga bertingkah laku santun kepada siapa saja. hal ini ditunjukkan dalam setiap makna dari gerakan tari Zapin Meskom itu sendiri.¹²

Dengan diletakkannya tari Zapin Meskom sebagai tari adat di kalangan masyarakat Melayu Desa Meskom, maka para penari harus memahami tata tertib yang ada dalam tari Zapin Meskom. Adapun tata tertibnya antara lain, yakni tidak dibiasakan menari dengan melakukan goyang pinggul. Walaupun tari Zapin Meskom saat ini telah berkembang sebagai sebuah tari untuk seni pertunjukan dan dipertontonkan dihadapan orang banyak, namun tidak berarti para penari

⁹ Muhalammad Takari, *Zapin Melayu Dalam Peradaban Islam: Sejarah, Struktur Musik Dan Lirik*, (Departemen Etnomusikologi, Fakultas Sastra Universitas Sumatra Utara, Medan), jurnal

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Muslim dkk, *Tari Tradisional Zapin Bengkalis-Riau*, (Dinas Kebudayaan, Kesenian dan pariwisata Provinsi Riau, 2007), hal.27

¹² Sarita dkk, *Sejarah Perkembangan Tari Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau), jurnal

Zapin Meskom mengabaikan nilai-nilai serta norma dalam tari Zapin Mskom itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mendidik sopan santun penari, terutama dihadapan orang-orang yang menyaksikan tari Zapin Meskom tersebut.

Islam merupakan agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif untuk melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran ummatnya sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu Al-qur'an menyebutkan kegiatan dakwah haruslah sesuai dengan ucapan dan perbuatan yang baik pula. Dan tujuan dakwah adalah untuk merubah masyarakat (kearah lebih baik dan sejahtera) hal ini merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menyempurnakan akhlak di dunia.¹³

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali-Imran 3/104 yang artinya

*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*¹⁴

Namun sayangnya meskipun Tari Zapin Meskom sarat akan pesan-pesan dan nilai-nilai Islam didalamnya, penulis melihat bahwa saat ini sebagian masyarakat terutama generasi muda yang menyaksikan tari Zapin Meskom kurang memahami makna maupun nilai-nilai yang terkandung didalam tari Zapin Meskom.

Melihat kondisi yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang makna maupun pesan dari tari Zapin Meskom, mengingat tari Zapin Meskom ini sarat akan pesan-pesan dan tunjuk ajar didalamnya

Metode

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan metode kualitatif ini sangat di prioritaskan, artinya data yang dikumpulkan berupa data-data mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap tentang instansi, organisasi atau kelompok dan seluk-beluknya.¹⁵

Penelitian kualitatif ini lebih berfokus pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penulis sendiri.

¹³ Didik Halafifuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hal, 2.

¹⁴ Al-Qur'an, surah Ali-Imran. (3/104)

¹⁵ Sumadi suryabrata, *metodologi penelitian*, (jakarta, raja grafindo, 2006) hal.22

Lokasi penelitian ini berada di Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Penulis mengambil lokasi penelitian tersebut karena Desa Meskom merupakan salah satu Desa yang hingga kini terus melestarikan tari Zapin Meskom yang ada Bengkalis. Selain itu, tari Zapin Meskom sudah menjadi bagian dari Warisan Budaya Tak Benda Indonesia sejak tahun 2017 yang lalu serta telah dilindungi oleh Undang-Undang berdasarkan Surat Pencatatan Inventarisasi Kekayaan Intelektual Komunal Indonesia Oleh Kementerian Hukum dan Ham Republik Indonesia pada tahun 2021. Subjek pada penelitian ini adalah para Budayawan dan Seniman tari Zapin Meskom khususnya yang ada di Desa Meskom dan sekitarnya. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pesan yang disampaikan dalam tari Zapin Meskom.

Hasil dan Pembahasan

Tari Zapin di Desa Meskom telah ada sejak beberapa generasi mulai dari generasi Muhammad Yatim turun ke Ebeh lalu turun ke Hasan, Harun, Yazid dkk sekitar tahun 1940an. Lalu turun ke generasi Mhd Zainudin, Baharudin dll sekitar tahun 1970-1980an lalu turun lagi hingga ke generasi saat ini.¹⁶ Saat ini Desa Meskom biasa dikenal dengan nama Kampung Zapin. Hal ini tak terlepas dari keberadaan tari Zapin Meskom itu sendiri yang telah lebih dari seabad berada di Desa Meskom. penghargaan Tari Zapin Meskom sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia (WBTB) pada tahun 2017 merupakan bukti bahwatari Zapin Meskom terus dilestarikan di Desa Meskom hingga saat ini.

Beberapa fungsi tari Zapin Meskom, 1) Sebagai Media Silaturahmi. 2) Sebagai Media Edukasi. 3) Sebagai Media Seni Pertunjukan. 4) Sebagai media Olahraga. Pesan Yang Terkandung Dalam Tari Zapin Meskom

Dalam tari Zapin Meskom didapati bahwa ada fungsi yang berkaitan dengan silaturahmi ataupun pergaulan bagi masyarakat Desa Meskom dan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat pada saat proses latihan maupun pada saat tari Zapin itu ditampilkan sebagai hiburan atau seni pertunjukan. Dapat menjauhkan anak-anak dari kegiatan yang tidak bermanfaat. Hal ini sesuai dengan pernyataan saat wawancara bersama Herman yang merupakan salah satu penyanyi lagu Zapin yang berasal dari Desa Simpang Ayam. Menurut beliau sebagai berikut:

“Tari Zapin juga bisa menghilangkan atau menghindari anak-anak ataupun anak muda dari kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Zapin merupakan seni budaya bagi masyarakat melayu. Jadi fungsinya sangat bagus.”¹⁷

¹⁶Baharudin, Tokoh Zapin Meskom, “Wawancara” Bengkalis, 21 Februari 2021

¹⁷Herman, Penyanyi Lagu Zapin Meskom, “Wawancara” Bengkalis, 11 Maret 2021

Berikut pemaparan dari beberapa tokoh Zapin Meskom baik yang ada di Meskom maupun di luar Desa Meskom mengenai pesan-pesan yang terkandung di dalam tari Zapin Meskom Desa Meskom.

1. Syariah

Tari Zapin Meskom ini umumnya memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan syariah, namun hanya secara implisit saja dan lebih ditekankan pada makna pada syair lagu dan tunjuk ajar didalam tari Zapin itu sendiri. Nilai-nilai Tari Zapin dalam syariah yaitu, Ibadah dan Muamalah

2. Akidah

Akidah merupakan keyakinan didalam hati setiap muslim baik keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada Rosul dan lain sebagainya. Apabila ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan Akidah, maka akan merasa terganggu didalam hatinya. Di dalam tari Zapin Meskom juga ditemukan nilai-nilai yang berhubungan dengan Akidah. Adapun nilai-nilainya yaitu nilai Iman Kepada Allah, nilai Iman Kepada Malaikat, Nilai Iman Kepada Kitab Allah, nilai Iman Kepada Nabi dan Rosul, nilai Iman Kepada Hari Akhir, nilai Iman Kepada Qada dan Qadar

3. Akhlak

Akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situtimbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak bisa dilihat dari tiga bentuk, yaitu akhlak kepada Allah, kepada Manusia dan kepada Lingkungan

Fungsi tari Zapin Meskom serta pesan yang terkandung bahwa tari Zapin Meskom dahulunya berfungsi sebagai media dakwah kultural yang disampaikan melalui syair-syair dalam lagu-lagu Zapin, sementara tunjuk ajarnya terdapat di dalam gerakan tari Zapin itu sendiri. Dalam agama Islam seni bukanlah termasuk kedalam wilayah agama, melainkan masuk kedalam wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk mengekspresikan rasa indah dalam hati untuk dinikmati oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Dilihat dari fungsinya, tari Zapin Meskom di zaman sekarang sedikit lebih kompleks. Dahulunya tari Zapin Meskom memang difungsikan sebagai salah satu media untuk menyebarkan agama Islam

Pesan Yang Terkandung Dalam Tari Zapin Meskom, dalam sebuah tarian, eksistensi nilai merupakan hal yang menjadikannya sangat berharga, karena nilai selalu merujuk pada hal yang ideal. Terlebih pada nilai keindahan yang terdapat pada setiap gerakan, irama, busana, bahkan mimik wajah yang diapresiasi oleh

para penari melalui tari yang dipertunjukkan. Seperti halnya dalam tari Zapin Meskom yang dalam pelaksanaannya selalu menyiratkan banyak makna, pesan atau nilai yang terkandung didalamnya yaitu:

1. Nilai Syariah, beberapa nilai-nilai syariah di dalam tari Zapin Meskom. Hal ini dapat dilihat pada nilai ibadah dan muamalah yang terdapat didalamnya. Diantaranya yakni, Ibadah, Syahadat,
2. Nilai Muamalah, nilai muamalah yang terkandung dalam tari Zapin Meskom terdapat dalam gerakan *Siku Keluang* yang memiliki makna kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan gerakan *Gelombang pasang* yang memiliki makna bahwa sesuatu yang baik itu harus dibiasakan dalam kehidupan secara terus menerus.
3. Nilai Akidah. Hal ini menandakan bahwa sangat jelas terlihat dalam lirik lagu tari Zapin Meskom mengandung nilai-nilai *Akidah* maupun nilai-nilai keimanan. Baik itu nilai iman kepada Allah, nilai iman kepada Nabi dan Rosul-Nya, maupun nilai iman kepada kitab Allah (Al-Quran). Selain pada lirik lagu, nilai-nilai *Akidah* juga terdapat dalam gerakan tari Zapin Meskom yang semakin memperkuat pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Adapun nilai-nilai *Akidah* yang terkandung di dalam gerak tari Zapin Meskom terdapat Nilai Iman kepada Allah, nilai Iman kepada Malaikat, nilai Iman kepada kitab Allah, nilai Iman kepada Nabi dan Rasul, nilai Iman kepada hari Kiamat, nilai Iman kepada Qada dan Qadar
4. Nilai Akhlak, didalam tari Zapin Meskom, juga terdapat nilai akhlak yang bisa kita lihat dan kita amati dari makna gerakan dan lirik lagutari Zapin itu sendiri. Adapun nilai akhlak yang terkandung di dalam tari Zapin Meskom terdapat di dalam gerakan *Gelombang Pasang* yang memiliki makna bahwa sesuatu yang baik itu harus dibiasakan dalam kehidupan secara terus menerus, gerakan *Pecah Delapan* yang memiliki makna bahwa usaha yang dilakukan dalam mengarungi hidup tidak cukup dengan satu arah saja, bisa dengan arah yang lain, dan gerakan *Tahto* merupakan gerakan penutup yang memilki makna memberikan penghormatan kepada penonton sebagai ucapan terimakasih. Adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam gerak tari Zapin Meskom dapat dilihat sebagai nilai Akhlak kepada Allah, nilai Akhlak kepada Manusia, nilai Akhlak kepada Lingkungan

Kemudian, gerakan *Patin* dalam tari Zapin Meskom mengajarkan kepada kita tentang kehatian-hatian dalam mencari rezeki, tidak bisa menghalalkan segala cara. Misalkan saat melaut mencari ikan, gunakan lah alat tangkap yang sesuai dengan keperluannya. Jangan menggunakan peralatan yang bisa merusak

ekosistem laut seperti bom dan lain sebagainya. Begitupun di darat, jika ingin membuka lahan untuk berkebun, bukalah dengan cara yang baik. Jangan membakar hutan yang akhirnya mencemari lingkungan sekitar. Dengan begitu kita telah menunjukkan akhlak yang baik terhadap lingkungan sekitar kita.

Simpulan

Secara umum tari Zapin Meskom memiliki fungsi yang beragam yaitu sebagai media silaturahmi, mediasi pertunjukkan, media edukasi, dan media olahraga. Namun tetap sesuai dengan kaidah budaya Melayu serta bernafaskan dengan ajaran Islam. Terdapat nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan Syariah, *Akidah*, dan Akhlak di dalam tari Zapin Meskom dan tersampaikan melalui lirik-lirik syair yang terdapat di dalam lagu-lagu serta dalam gerakan tari Zapin Meskom. tari Zapin Meskom sarat akan pesan-pesan yang mengajarkan untuk saling menghormati antar sesama manusia serta tetap berpegang teguh pada ajaran Allah SWT.

Referensi

- Ahmad, Abd Aziz. *Dakwah, Seni dan Teknologi Pembelajaran* (Makassar, Fakultas seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2013), jurnal.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani 2004).
- Al-Qordowi, Yusuf. *Islam Berbicara Seni*, (Solo: Fra Intermedia, 2002).
- Ananda, Kiki Reski. *Seni Sebagai Media Dakwah* (Studi Kasus Ukm Seni Sibola IAIN Palopo). Skripsi S1 Bimbingan Dan Konseling IAIN Palopo, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Astuti, Susi Vivin. *Tari Zapin Bengkalis: Bentuk, Karakteristik Dan Perkembangan*. Disertasi S3 Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Surakarta, 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Darus Sunnah 2015)
- Gazalba, Sidi. *Pandangan Islam tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Gazalba, Sidi. *Seni dan Agama*, (lesbumi, Yogyakarta: 2006)
- Halafifuddin, Didik. *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998).
- Muslim dkk. *Tari Tradisional Zapin Bengkalis-Riau*, (Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Provinsi Riau, 2007).



Nasution, Nur Amina. *Seni Islam sebagai media Dakwah* (Studi Kasus: Kesenian Tari Badui di Dusun Semampir, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman Yogyakarta).

Rukman AR. Said, Dakwahal bijaksana, *Metode Dakwahal Menurut Al-Qur'an*, (Cet,I; Lembaga Penerbitan kampus: Stain palopo, 2009).

Sarita dkk. *Sejarah Perkembangan Tari Zapin Desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Riau), Jurnal.

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Takari, Muhammad. *Zapin Melayu Dalam Peradaban Islam: Sejarahhal, Struktur Musik Dan Lirik*, (Departemen Etnomusikologi, Fakultas Sastra Universitas Sumatra Utara, Medan), Jurnal